

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) merupakan salah satu kerjasama ekonomi bilateral antara Indonesia dan Jepang yang dibentuk pada 20 Agustus 2007 dan mulai diberlakukan secara efektif pada tahun 2008 setelah melalui berbagai kesepakatan antara kedua belah pihak. Kesepakatan diantara kedua negara tersebut mencakup kerjasama ekonomi yang terdiri dari beberapa unsur pokok dalam perjanjian IJEPA, meliputi investasi (*Investment*), perdagangan barang (*Trade in Goods*), perdagangan jasa (*Trade in Services*), energi dan sumber daya mineral (*Energy and Mineral Resources*), hak kekayaan intelektual (*Intellectual Property Rights*), penghindaran dan penyelesaian sengketa (*Dispute Avoidance and Settlement*), kerjasama, kebijakan persaingan (*Competition Policy*), perbaikan lingkungan bisnis (*Improvement of Business Environment*), pengadaan pemerintah (*Government Procurement*), pergerakan alami manusia (*Movement of Natural Persons*), dan prosedur mengenai bea cukai dan ekspor impor (*Custom Procedures*) (Nurjanah, 2018).

Selain unsur utama, terdapat tiga pilar utama dalam perjanjian IJEPA yang terdiri dari fasilitasi (*facilitation*), liberalisasi (*liberalization*), dan upaya dalam meningkatkan kapasitas SDM (*capacity building or cooperation*) (Santoso, 2020). Fasilitasi (*facilitation*) bertujuan dalam memberikan fasilitas ketika kedua negara sedang melangsungkan kerjasama seperti dengan penyediaan standarisasi, menangani jasa perdagangan yang terdapat di pelabuhan, meningkatkan kinerja bea cukai terutama pada bea masuk, mengurangi tarif perdagangan, dan berupaya dalam memperbaiki iklim investasi serta terus mengoptimalkan kepercayaan para investor Jepang. Liberalisasi (*liberalization*) berkaitan dengan langkah yang dilakukan antara Indonesia dan Jepang dalam mengurangi hambatan dari kedua belah pihak yang dapat membatasi kegiatan perdagangan dan investasi.

Setelah diberlakukannya kerjasama IJEPA, Indonesia memperoleh berbagai keuntungan seperti berupa adanya peningkatan dalam investasi karena meningkatnya jumlah investor Jepang ke Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan misi dari IJEPA yang salah satunya bertujuan untuk memberikan peningkatan terhadap kepercayaan dari investor Jepang. Peningkatan investasi dari Jepang ke Indonesia dapat diketahui dari adanya beberapa perusahaan berbasis teknologi transportasi dari Jepang yang didirikan di Indonesia. Selain itu,

Indonesia juga memperoleh keuntungan dari IJEPA karena terdapat pemberian bea ekspor yang rendah bahkan hampir 0%. Dari adanya penghapusan bea masuk terhadap tarif ekspor impor tersebut, terdapat dampak positif bagi Indonesia karena nilai perdagangan Indonesia mengalami surplus sejak diimplementasikannya IJEPA (Syam, 2021).

Meskipun begitu, setelah diberlakukannya kerjasama IJEPA tidak selalu berjalan dengan baik terhadap perekonomian Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya seperti wabah pandemi yang terjadi pada awal tahun 2020. Pada awal tahun 2020 terdapat pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh negara di dunia. Berbagai negara terkena dampak akibat pandemi tersebut dalam berbagai sektor salah satunya pada sektor perekonomian. Hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh terhadap aktivitas ekonomi di setiap negara berupa adanya pembatasan akses (*lockdown*) yang juga berdampak pada sektor perekonomian. Pembatasan akses tersebut menyebabkan lesunya perekonomian dunia.

Termasuk Indonesia yang mengalami pelemahan pada perekonomiannya. Pelemahan pada perekonomian Indonesia akibat pandemi Covid-19 tersebut dapat diketahui dari adanya penurunan pada investasi dan penurunan pada kegiatan ekspor-impor dengan pihak dari luar negeri (Pratiwi, 2022). Oleh karena itu, dalam menanggapi berbagai dampak tersebut, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mendorong kembali perekonomiannya. Langkah tersebut dilakukan dengan terus menjalin kerjasama dengan negara lain, salah satunya seperti kerjasama antara Indonesia dan Jepang yaitu Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA).

Di tengah situasi perekonomian dunia yang sedang melemah dan juga terdapat pemberlakuan kebijakan berupa pembatasan akses (*lockdown*) di dalam negeri maupun di luar negeri, keberadaan IJEPA yang masih terus berlangsung dan memberikan dampak bagi negara anggotanya. Termasuk Indonesia yang perekonomiannya berdampak karena keberadaan IJEPA. Dampak tersebut berupa dampak positif yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, kerjasama IJEPA memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia terutama dalam bidang perdagangan. Jepang merupakan salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia sehingga dapat menjadi mitra yang baik bagi perekonomian Indonesia terutama pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut berkaitan dengan dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia

sehingga Jepang dapat menjadi mitra yang strategis untuk memulihkan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah **"Bagaimana kontribusi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap pemulihan ekonomi Indonesia pada masa Pandemi Covid-19?"**

C. Kerangka Teori

Untuk menganalisis kontribusi IJEPA terhadap pemulihan perekonomian Indonesia pada masa pandemi Covid-19, maka dalam penelitian ini menggunakan teori kerjasama internasional. Kerjasama internasional merupakan jalinan hubungan yang dibentuk oleh suatu negara dengan negara lain karena sebuah negara di dunia tidak dapat berdiri sendiri. Kerjasama dengan negara lain diperlukan karena terdapat ketergantungan satu sama lain dari masing-masing negara (Bagaskara, 2018).

Kerjasama internasional dapat dilakukan melalui berbagai bidang yaitu politik, keamanan, ekonomi, budaya dan pendidikan yang dilakukan oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya (Suryadi, 2015). Kerjasama internasional dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan dari setiap negara yang berkaitan dengan kesejahteraan bersama. Hal tersebut berkaitan dengan adanya jalinan kerjasama yang dilakukan antar negara dapat membantu mempercepat proses peningkatan terhadap kesejahteraan dan mempercepat penyelesaian permasalahan antara dua atau lebih pada negara yang menjalin kerjasama.

Dalam melangsungkan kerjasama internasional, terdapat dua syarat utama yang harus dilakukan oleh setiap negara yang terlibat suatu kerjasama internasional. Yang pertama, setiap anggota yang terlibat diharuskan untuk menghargai kepentingan nasional yang dimiliki oleh anggota lainnya dan yang kedua yaitu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, terdapat keputusan bersama yang dilakukan melalui konsultasi dan komunikasi (Suryadi, 2015).

Terdapat asumsi lain dari ahli mengenai definisi dari kerjasama internasional, salah satunya seperti yang disampaikan oleh K.J Holsti yang berasumsi bahwa pembentukan dari kerjasama berasal dari adanya gabungan berbagai macam masalah yang terdapat dalam lingkup nasional, regional atau global dan membutuhkan perhatian dari negara lainnya. Selain itu, terdapat beberapa alasan dari setiap aktor internasional menjalin kerjasama dalam lingkup internasional, contohnya seperti alasan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi, terdapat beberapa masalah yang dapat mengancam keamanan bersama, berupaya untuk melakukan peningkatan terhadap efisiensi mengenai pengurangan biaya yang dapat dilakukan

melalui kesepakatan antara kedua belah pihak, dan berupaya untuk mencegah berbagai hal negatif akibat tindakan yang dilakukan oleh suatu negara yang dapat berdampak kepada pihak lain.

Setiap pemerintah dari masing-masing negara saling melakukan interaksi dengan langkah pendekatan yang dilakukan dengan mengusulkan terkait penyelesaian masalah, melakukan pengumpulan terhadap berbagai bukti tertulis sebagai pembenaran atas usul yang akan diajukan dan melakukan perundingan sebagai langkah akhir yang dilakukan dengan membentuk sebuah perjanjian untuk dapat memberikan kepuasan dari seluruh pihak (Suryadi, 2015).

Kerjasama internasional pada masa lampau dilakukan dengan bentuk tradisional yang hanya dilakukan antara negara, namun pada masa kini kerjasama internasional juga dilakukan oleh unit-unit non negara seperti melalui institusi dan organisasi internasional. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya kesamaan dari negara atau non-negara yang saling membutuhkan satu sama lain dalam upaya untuk mewujudkan kepentingan dan tujuan yang sama (Bagaskara, 2018).

Robert O. Keohane dan Robert Axelrod berasumsi bahwa faktor keberhasilan dari kerjasama internasional berkaitan dengan jumlah aktor yang berpartisipasi, kesamaan kepentingan dan bayangan masa depan (Bagaskara, 2018). Kemudian, pelaksanaan dari kerjasama internasional dapat dilakukan melalui tiga bagian yang terdiri dari;

- i. Kerjasama Bilateral: Kesepakatan yang dilakukan oleh dua negara dan bersifat *Treaty Contract*.
- ii. Kerjasama Multilateral: Kesepakatan yang dilakukan oleh beberapa negara dalam lingkup yang tidak dibatasi oleh suatu kawasan tertentu dan bersifat *Law Making Treaty* internasional.
- iii. Kerjasama Regional: Kesepakatan yang dilakukan oleh beberapa yang berada dalam satu kawasan dan bersifat *Law Making Treaty* terbatas dan *Treaty Contract*.

Berdasarkan dari adanya ketiga bentuk kerjasama internasional diatas, maka pada penelitian ini akan menggunakan teori kerjasama internasional melalui bentuk kerjasama kerjasama bilateral yang didefinisikan sebagai kerjasama yang dilakukan oleh dua negara. Aktor dua negara yang melangsungkan kerjasama bilateral dalam penelitian ini yaitu dilakukan antara Indonesia dan Jepang, khususnya dalam kerangka kerjasama yang berfokus dalam bidang perekonomian yang dilakukan melalui kerjasama Indonesia Japan-Economic Partnership Agreement (IJEPA).

Kerjasama IJEPA merupakan kerjasama internasional dalam bentuk bilateral yang dilakukan antara Indonesia dan Jepang. Dari adanya kerjasama IJEPA, kedua negara tersebut memiliki kepentingan yang menjadi dasar dibentuknya berbagai kesepakatan dalam kerjasama IJEPA. K.J Holsti mendefinisikan kerjasama internasional sebagai persetujuan yang dilakukan oleh dua negara atau lebih dalam upaya untuk mencapai kepentingan, nilai atau tujuan dari seluruh pihak yang terlibat dalam suatu kesepakatan (Suryadi, 2015).

Melihat dari adanya definisi dari kerjasama internasional yang dikemukakan oleh K.J Holsti tersebut, menunjukkan bahwa kerjasama IJEPA merupakan sebuah wadah yang terjadi antaran kedua negara dalam melangsungkan hubungan bilateral untuk memperoleh kesepakatan bersama. Kerjasama yang dilakukan antara Indonesia dan Jepang dibentuk dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian kedua negara yang dilakukan dengan mengurangi berbagai hambatan dalam melangsungkan berbagai kegiatan perekonomian. Kerjasama yang dijalin antara Indonesia dan Jepang dalam kerangka kerjasama IJEPA dinilai dapat memberikan kesejahteraan bagi kedua negara, terutama dalam langkah yang dilakukan dengan adanya pengurangan terhadap biaya yang contohnya seperti dengan adanya pengurangan dan penghapusan tarif bea masuk.

Adanya kerjasama dinilai dapat meningkatkan hubungan baik antar negara dan dapat mendorong perdamaian dunia. Selain itu, kerjasama internasional dapat menghindari konflik pada masa lampau terutama bagi Indonesia dan Jepang. Kerangka kerjasama internasional terdiri dari berbagai kepentingan nasional dari suatu negara yang tidak dapat terpenuhi. K.J Holtsi mengasumsikan bahwa interaksi dalam hubungan internasional terdiri dari konflik dan kerjasama. Apabila terdapat kegagalan dari para aktor yang terlibat dalam memenuhi kesepakatan, maka akan terjadi konflik. Namun sebaliknya, apabila antar aktor berhasil mencapai suatu kesepakatan bersama, maka akan terjadi interaksi yang menghasilkan suatu bentuk kerjasama (Suryadi, 2015).

Dalam menganalisis lebih lanjut mengenai kerangka kerjasama internasional menurut K.J Holsti, jalinan hubungan antara Indonesia dan Jepang tidak terlepas dari adanya beberapa konflik atau ketidaksepahaman satu sama lain. Contohnya seperti yang terjadi pada masa lampau, sebelum terjadi kemerdekaan di Indonesia. Namun, terdapat berbagai pertimbangan yang dimiliki oleh kedua negara tersebut seperti letak geografis yang masih berdekatan dan adanya kepentingan yang dimiliki terhadap satu sama lain. Hal tersebut menjadi salah satu alasan kedua negara kembali menjalin hubungan baik melalui kerjasama bilateral dalam upaya untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhannya terutama dalam meningkatkan kesejahteraan negaranya melalui sektor perekonomian. Oleh karena itu, dibentuknya kerjasama bilateral

antara Indonesia dan Jepang melalui kerjasama IJEPA merupakan sebuah bentuk dari adanya kerjasama yang terjadi antar dua aktor negara.

Memperbaiki kembali hubungan di masa lampau yang sebelumnya mengalami pasang surut, tujuan dilakukannya kerjasama IJEPA adalah untuk mewujudkan perdamaian dalam lingkup regional maupun internasional dan juga untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dan Jepang yang dilakukan melalui beberapa kesepakatan yang terdapat dalam kerjasi di IJEPA. Kesepakatan yang terdapat dalam kerjasama IJEPA terdiri dari adanya pengurangan dan penghapusan tarif bea masuk yang memberikan kemudahan dalam melangsungkan kegiatan ekspor yang contohnya seperti batu bara dan ikan tuna Indonesia ke Jepang serta adanya misi dari IJEPA untuk memberikan peningkatan terhadap kepercayaan Jepang untuk berinvestasi di Indonesia.

Kemudian, dari adanya beberapa kesepakatan tersebut berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia terutama pada masa pandemi Covid-19 yang ditandai dengan meningkatnya nilai investasi melalui industri otomotif Jepang di Indonesia dan meningkatnya nilai ekspor batu bara serta ikan tuna dari Indonesia ke Jepang yang membantu pemulihan terhadap perekonomian Indonesia.

D. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat dua hipotesa dalam penelitian ini, yakni :

1. Terdapat kontribusi yang diberikan oleh kerjasama Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap pemulihan ekonomi Indonesia pada masa pandemi Covid-19 yang diketahui dari adanya peningkatan pada nilai investasi dari Jepang ke Indonesia melalui industri otomotif. Contohnya seperti yang dilakukan oleh PT Astra Daihatsu Motor melalui pembangunan pabrik dan memberikan lapangan pekerjaan disamping dari adanya hambatan pada masa pandemi Covid-19.
2. Terdapat kontribusi yang diberikan oleh kerjasama Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap pemulihan ekonomi Indonesia pada masa pandemi Covid-19 yang ditandai dengan adanya peningkatan pada nilai ekspor batu bara dan peningkatan nilai ekspor ikan tuna yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan pada nilai neraca perdagangan Indonesia dan peningkatan pada tingkat kesejahteraan nelayan di Indonesia.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam melihat bagaimana sebuah fenomena sosial yang dilakukan oleh peneliti dengan mengeksplor berbagai aspek dan dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui berbagai sumber data sekunder yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dengan studi literatur yang terdiri dari jurnal, artikel, buku, *website* dan media elektronik. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan ditafsirkan, kemudian disimpulkan berdasarkan permasalahan dari hasil penemuan dari artikel yang diteliti (Putra dkk, 2022).

F. Ruang Lingkup

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi jangkauannya yaitu kontribusi IJEPA terhadap pemulihan perekonomian Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Jangkauan penelitian ini, difokuskan kepada kontribusi IJEPA dalam memulihkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yakni:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana bentuk kontribusi IJEPA terhadap pemulihan ekonomi Indonesia pada masa pandemi Covid-19 melalui sektor investasi pada industri otomotif seperti yang dilakukan oleh PT Astra Daihatsu Motor.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana bentuk kontribusi IJEPA terhadap pemulihan ekonomi Indonesia pada masa pandemi Covid-19 melalui kegiatan ekspor ikan tuna serta ekspor batu bara.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, teori, hipotesa, metode penelitian, ruang lingkup, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Hubungan Kerjasama Indonesia dan Jepang

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana sejarah dibentuknya kerjasama IJEPA dan menjelaskan mengenai kerjasama IJEPA saat terjadi pandemi Covid-19.

BAB III : Kontribusi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) pada masa pandemi Covid-19 terutama pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana kontribusi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement terhadap pemulihan ekonomi Indonesia melalui sektor investasi pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

BAB IV : Kontribusi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) pada masa pandemi Covid-19 terutama pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana kontribusi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement terhadap pemulihan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor ikan tuna dan batu bara pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

BAB V : Kesimpulan

Dalam bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.